

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI (PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Chaterina Sherly Meliana¹, Justita Dura², Agus Rahman³

^{1,2,3} Manajemen Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Alamat e-mail : sherlyhananto24@gmail.com¹, justitadura@asia.ac.id²,
agusra.080808@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of corporate social responsibility and earnings management on company value through company financial performance. This research uses a quantitative-causal type of research. In this study, researchers collected data through the Indonesian Stock Exchange website and the company's official website. This research uses Smart PLS3 to process data and the research was carried out in September – December 2024. The tests carried out in this research were financial analysis, multicollinearity test, R square test, F square test and path analysis hypothesis test. The results of this research show that corporate social responsibility, earnings management and financial performance have an influence on company value and corporate social responsibility has an influence on financial performance but earnings management has a negative effect on financial performance and financial performance is able to mediate between corporate social responsibility and company value but unable to mediate the effect of earnings management on firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Earning Management, Financial Performance and Company Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-kausal. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui *website* Bursa efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah disesuaikan dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan Smart PLS3 untuk mengolah data dan penelitian dilakukan pada September – Desember 2024. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis keuangan, uji multikolinieritas, uji *R square*, uji *F square* dan uji hipotesis *path analys*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, manajemen laba dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun manajemen laba berpengaruh secara negative terhadap kinerja keuangan serta kinerja keuangan mampu menjadi mediasi antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mampu memediasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

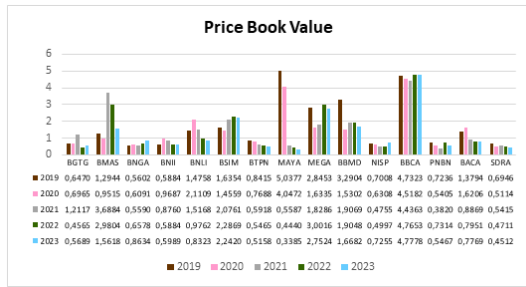
Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

A. Pendahuluan

Nilai perusahaan mencerminkan anggapan investor terhadap suatu entitas, yang terkait dengan harga saham yang beredar. Semakin tingginya nilai perusahaan, semakin sejahtera pemiliknya (Fitria dan Sri, 2017). Di tengah kompetisi yang ketat di sektor perbankan, setiap bank berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan utama: memaksimalkan laba demi meningkatkan nilai perusahaan (Agung dan Christina, 2020). Penelitian oleh Andry dan Fitri (2016) menunjukkan bahwa persepsi investor kepada perusahaan dapat dilihat melalui fluktuasi harga saham di bursa efek. Investor cenderung ingin membeli saham perusahaan dengan harga tinggi jika sebuah perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah dan layak, serta mampu memberikan imbal hasil sesuai dengan investasi yang telah mereka tanamkan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi kesejahteraan para pemangku kepentingan dan menjadi tolok ukur bagi pemegang saham serta calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi risiko secara mendetail, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmennya, tetapi juga mencerminkan etos untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan (Yusrina dan Agus, 2021). Namun, banyak investor menghadapi kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan, yang

merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga saham, baik kenaikan maupun penurunan. Oleh karena itu, calon investor perlu memiliki pemahaman yang baik, keterampilan, dan ketelitian dalam mengevaluasi perusahaan agar dapat menyesuaikan diri dengan harga saham yang berlaku di pasar (Andy dan Fitri, 2016). Ketika perusahaan melakukan investasi spekulatif, risiko bisnis meningkat dan harga saham cenderung turun. Oleh karena itu, karena peningkatan harga pasar saham berarti peningkatan kekayaan pemegang saham, maka total kekayaan pemegang saham dapat diukur dengan mengevaluasi peningkatan total keseluruhan kepemilikan saham dikalikan dengan harga pasar per saham (Sartono, 2010). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke publik, ukuran nilai perusahaan adalah harga saham yang diperdagangkan di bursa (Andy & Fitri 2016).

Berdasarkan data yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa pada tahun 2020 saat terjadinya wabah Covid19, banyak perusahaan perbankan yang masih melakukan *corporate social responsibility* dengan kondisi harga sahamnya yang turun. Berikut data fluktuasi saham yang terjadi di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019-2023.



Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 1. Grafik PBV Perusahaan Perbankan Periode 2019-2023

Data grafik di atas diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dari hasil perhitungan rasio di atas terlihat bahwa rasio PBV perusahaan perbankan mengalami perubahan pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Perusahaan perbankan Mayapada,Tbk (MAYA) mengalami penurunan yang sangat tajam pada 2020 pada saat terjadinya covid19. Perusahaan perbankan yang lain pun turut mengalami penurunan namun kembali naik pada tahun 2022. Walaupun mengalami penurunan harga saham yang signifikan namun perusahaan perbankan tetap melakukan *corporate social responsibility (CSR)* dan rutin mempublikasikan laporan CSR nya di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan.

(Apidawati & Hermanto, 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dan menyeimbangkan pertimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang terfokus perusahaan atau komunitas bisnis yang berkontribusi terhadap

pembangunan ekonomi berkelanjutan. Diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan mencakup pelaporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja organisasi. Menurut (Hadi, 2011), jika suatu perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi, maka berkembangnya nilai-nilai keberlanjutan bagi perusahaan akan terjamin, dan tanggung jawab sosial perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan yang baik terlihat adanya tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan yang dianggap baik bagi investor, atau sekadar nilai suatu perusahaan, juga meningkat. Darmawan dan Nurhawa (2015) menyimpulkan bahwa sangat sedikit nilai bagi perusahaan untuk melakukan penelitian karena tingkat manajemen laba tidak selalu didukung oleh faktor-faktor yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba yang akan dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang menjadi tanggung jawabnya, dan untuk mencerminkan perubahan jangka panjang dalam profitabilitas bisnis pemberi pinjaman tidak relevan (Sri & Dewi 2019)). Manajemen laba merupakan data pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi nilai laba yang dilaporkan dalam proses penyusunan

laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual (Rodhiya dan Rahmat 2020). Apabila kinerja suatu perusahaan baik maka dikatakan sehat. Namun kinerja keuangan merupakan penentu atau ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau usaha dalam menghasilkan keuntungan, sehingga jika kinerja suatu perusahaan buruk maka dianggap tidak sehat (Sucipto, 2003). Dalam penelitian mereka, (Firdianto & Sudiyatno, 2024) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian menyeluruh mengenai kesehatan finansial sebuah perusahaan. Penilaian ini mencakup analisis berbagai dimensi keuangan, termasuk pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan. Kinerja keuangan memungkinkan kita untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan, menilai profitabilitas, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu, kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari aktivitas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini sangat membantu para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, dan regulator, dalam membuat keputusan yang lebih tepat. Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan finansial mereka, serta mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Cfifah dan Prasetya, 2024). Lebih jauh lagi,

analisis kinerja keuangan memainkan peran krusial dalam proses perencanaan keuangan jangka panjang dan strategi pengembangan bisnis, yang bertujuan untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-kausal (Sujarweni, 2015; Sugiyono, 2016). Penelitian ini mengadopsi teknik Nonprobability Sampling, khususnya Purposive Sampling. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019; Susanti & Gunawan, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui *website* Bursa efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah disesuaikan dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan Smart PLS3 untuk mengolah data dan penelitian dilakukan pada September – Desember 2024. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis keuangan, uji multikolinieritas, uji *R square*, uji *F square* dan uji hipotesis *path analys* (Ghozali, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas,

dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF melebihi 10, maka terjadi multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, maka

semakin serius masalah multikolinearitasnya.

Collinearity Statistics (VIF)

	VIF
CSR1	3.266
CSR2	2.497
CSR3	3.541
CSR4	4.281
CSR5	2.563
DA1	1.534
DA2	2.489
DA3	1.541
DA4	2.390
DA5	2.383

Collinearity Statistics (VIF)

	VIF
DA5	2.383
PBV1	2.204
PBV2	3.737
PBV3	1.959
PBV4	3.081
PBV5	2.733
ROI1	2.672
ROI2	3.727
ROI3	4.328
ROI4	4.857
ROI5	3.442

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada gambar diatas terlihat bahwa *corporate social responsibility* dengan kode CSR1 (3,266), CSR2 (2,497), CSR3 (3,541), CSR4 (4,281) dan CSR5 (2,563) memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Manajemen laba dengan kode DA1 (1,534), DA2 (2,489), DA3 (1,541), DA4 (2,390) dan DA5 (2,383) memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai perusahaan dengan kode PBV1 (2,204), PBV 2 (3,737), PBV 3 (1,959), PBV 4 (3,081) dan PBV 5 (2,733) memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Kinerja keuangan dengan kode ROI1 (2,672), ROI2 (3,727), ROI3 (4,328), ROI4 (4,857) dan ROI 5 (3,442) memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi

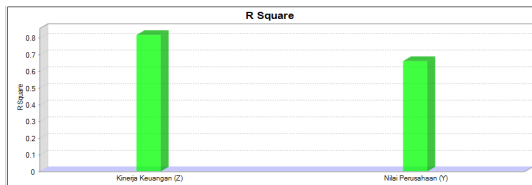
multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas di atas menunjukkan koefisien dari semua variabel yang diuji <10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji R Square

Menurut (Ghozali, 2016) R Square merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi variasi nilai dari variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya (eksogen).Nilai R-squared (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteriannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai R² = 0,75 = substansial (besar/kuat)
- b. Jika nilai R² = 0,50 = moderate (sedang)
- c. Jika nilai R² = 0,25 = lemah

Smart PLS 3 memberikan indikasi grafik berwarna hijau bila efek bagus, dan merah bila efek buruk.



Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 3. Grafik Uji R Square

Pada gambar diatas terlihat bahwa grafik yang dimunculkan oleh Smart PLS 3 adalah grafik hijau yang dapat disimpulkan bahwa efek yang diberikan *corporate social responsibility* dan manajemen laba dalam menjelaskan kinerja keuangan adalah efek bagus dan efek yang diberikan *corporate social responsibility* dan manajemen laba dalam menjelaskan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah efek bagus.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 4. Hasil Uji Matrix R Square

Pada gambar diatas terlihat bahwa R Square Model Jalur I = 0,817 artinya kemampuan *corporate social responsibility* dan manajemen laba dalam menjelaskan kinerja keuangan adalah sebesar 81,7% (kuat) karena > 0,75.

R Square Model Jalur II = 0,661 artinya kemampuan *corporate social responsibility* dan manajemen laba dalam menjelaskan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah sebesar 66,1% (sedang).

3. Uji F Square

F Square merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dampak relatif dari variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen), seperti yang dijelaskan oleh Sir Ronald Fisher pada tahun 1925. Uji F berfungsi untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F merupakan uji serentak, yang artinya melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kritisanya sebagai berikut:

- Jika nilai f square = 0,02 (lemah)
- Jika nilai f square = 0,15 (sedang)
- Jika nilai f square = 0,35 (kuat)

	Corporate Social Responsibility (X1)	Kinerja Keuangan (Z)	Manajemen Laba (X2)	Nilai Perusahaan (Y)
Corporate Social Responsibility (X1)		0,300		0,000
Kinerja Keuangan (Z)				1,314
Manajemen Laba (X2)		3,272		1,710
Nilai Perusahaan (Y)				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 5. Hasil Uji F Square

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (X1-Z) sebesar 0,300 > 0,15 dan < 0,35 sehingga dapat dikatakan pengaruhnya sedang. Manajemen laba terhadap kinerja keuangan (X2-Z) sebesar 0,3272 > 0,35 sehingga dapat dikatakan pengaruhnya kuat. *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (X1-Y) sebesar 0,000 > 0,02 sehingga dapat dikatakan pengaruhnya lemah. Manajemen laba terhadap nilai

perusahaan (X2-Y) sebesar 1,710 > 0,35 sehingga dapat dikatakan pengaruhnya kuat. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Z-Y) sebesar 1,314 > 0,35 sehingga dapat dikatakan pengaruhnya kuat.

4. Uji Hipotesis

a. Direct Effect

Analisis efek langsung berperan penting dalam menguji hipotesis mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sewall Wright (1934), terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan:

- 1) Sebuah koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa pengaruh antara dua variabel searah; artinya, jika nilai variabel eksogen meningkat, variabel endogen juga akan meningkat.
- 2) Sebaliknya, koefisien jalur yang negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan; ketika nilai variabel eksogen meningkat, variabel endogen cenderung menurun.
- 3) Selain itu, jika nilai probabilitas (P Value) berada pada angka 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Corporate Social Responsibility (X1) -> Kinerja Keuangan (Z)	0.305	0.204	0.479	0.637	0.262
Corporate Social Responsibility (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.543	0.317	0.421	1.291	0.099
Kinerja Keuangan (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.563	0.262	0.630	0.894	0.186
Manajemen Laba (X2) -> Kinerja Keuangan (Z)	-0.684	-0.521	0.378	1.811	0.035
Manajemen Laba (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.954	0.656	0.540	1.766	0.039

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Jalur (Direct Effect)

Pada gambar diatas terlihat bahwa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (0,305) adalah positif namun tidak signifikan karena p value 0,262 > 0,05. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (0,543) adalah positif namun tidak signifikan karena p value 0,099 > 0,05. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (0,563) adalah positif namun tidak signifikan karena p value 0,186 > 0,05. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan (-0,684) adalah negatif signifikan karena p value (0,035) < 0,05. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan (0,964) adalah positif

signifikan karena p value (0,039) < 0,05.

b. Indirect Effect

Analisis efek tidak langsung sangat berguna untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yang dimediasi oleh variabel intervening. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Sewall Wright pada tahun 1934 sebagai berikut:

- 1) Ketika nilai koefisien jalur menunjukkan angka positif, berarti pengaruh variabel tersebut searah. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur negatif, pengaruh

yang ada adalah berlawanan arah.

2) Selain itu, jika nilai P-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh

yang diteliti dianggap tidak signifikan.

Specific Indirect Effects

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Corporate Soci...	0.178	0.084	0.288	0.618	0.268
Manajemen La...	-0.390	-0.170	0.457	0.854	0.197

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2024)

Gambar 7. Hasil Uji Indirect Effect

Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan adalah (0,178) positif tidak signifikan karena p value 0,268 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan mampu menjadi mediasi antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Nilai manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan adalah (-0,380) negatif tidak signifikan karena p value 0,197 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediasi antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. (0,543) adalah positif namun tidak signifikan karena

p value 0,099 > 0,05. Dapat disimpulkan apabila *corporate social responsibility* meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat namun tidak signifikan. Corporate Social Responsibility (CSR) yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan penilaian perusahaan di mata para investor, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut (Nahda & Harjito, 2011), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengutamakan pelayanan sosial kepada masyarakat, tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan sekitar.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan (0,964) adalah positif signifikan karena p value (0,039) < 0,05. Dapat disimpulkan apabila manajemen laba meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat dengan signifikan. Kencana (2021)

mengatakan bahwa anajemen laba dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kinerja karyawan, memenuhi kewajiban kontraktual, atau mempengaruhi keputusan investor. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (0,563) adalah positif namun tidak signifikan karena p value $0,186 > 0,05$. Dapat disimpulkan apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat namun tidak signifikan. Kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan *return on invesment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang solid mencerminkan keberadaan manajer yang kompeten, karena informasi yang disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. (Firdianto & Sudiyatno, 2024) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Selain itu, pertumbuhan pendapatan dan laba yang stabil dapat memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan valuasi perusahaan.

4. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (0,305) adalah positif namun tidak signifikan karena p value $0,262 > 0,05$. Dapat disimpulkan apabila *corporate social responsibility* meningkat maka kinerja keuangan juga akan ikut meningkat namun tidak signifikan. Corporate Social Responsibility (CSR) bukan sekadar kegiatan sukarela; saat ini, CSR telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang. Khususnya dalam industri perbankan, pelaksanaan CSR yang baik berperan penting dalam menentukan keberhasilan jangka panjang. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan jumlah nasabah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan keuntungan bank (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan (-0,684) adalah negatif signifikan karena p value $(0,035) < 0,05$. Dapat disimpulkan apabila manajemen laba meningkat maka kinerja keuangan akan menurun signifikan. (Rohmaniyah & Khanifah, 2018) menyatakan bahwa salah satu strategi untuk mencapai target laba yang diinginkan adalah melalui manajemen laba. Manajemen laba

dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan demi memenuhi harapan para pemangku kepentingan yang ingin memahami performa dan kondisi perusahaan. Tindakan manajemen laba ini muncul dari keinginan manajer untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik dengan laba yang lebih besar, serta adanya isu terkait hubungan keagenan.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan adalah (0,178) positif tidak signifikan karena p value $0,268 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan mampu menjadi mediasi antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Corporate Social Responsibility (CSR) bukan sekadar tindakan sukarela, melainkan telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Implementasi CSR di sektor perbankan berperan penting dalam menentukan keberhasilan jangka panjang, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan bank. Dampak positif ini akan tercermin dalam kinerja

perbankan secara keseluruhan. Kinerja keuangan, yang menjadi salah satu aspek utama penilaian oleh para investor, mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

7. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan adalah (-0,380) negatif tidak signifikan karena p value $0,197 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediasi antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Menurut Ruwanti dan Rambe (2019), esensi dari manajemen laba terletak pada kemampuan untuk memilih dari berbagai opsi yang ada dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Mereka menganalisis masalah manajemen laba dari dua sudut pandang. Pertama, dari perspektif kontrak, di mana manajemen laba dapat digunakan sebagai strategi berbiaya rendah untuk melindungi perusahaan dari dampak yang tidak terduga yang timbul akibat kontrak yang kaku dan tidak lengkap. Kedua, dari perspektif keuangan, di mana manajer berpotensi memengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui praktik manajemen laba yang dilakukan.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga tinggi rendahnya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga apabila manajemen laba meningkat maka kinerja keuangan akan menurun.

6. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Apridawati, N. D., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Firdianto, F., & Sudiyatno, S. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022*, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4): 1-7
- Ghozali, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hadi, H. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91-95.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).
- Rohmaniyah, R., & Khanifah, K. (2018). *Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. **13**(1):44-56.
- Sucipto, S. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D PT ALfabet*.